

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah harus mampu mengubah siswa menjadi seseorang yang berpengetahuan dan terampil, tentunya melalui peran guru. Guru merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar karena walaupun kurikulum disajikan secara sempurna, sarana dan prasarana terpenuhi dengan baik, apabila guru belum melaksanakan tugasnya dengan baik maka belajar mengajar belum dikatakan baik. Seorang guru bukan hanya bertugas mengajar, tetapi juga guru diharapkan dapat membimbing, mengarahkan dan merangsang siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pelajaran serta memacu siswa agar memperoleh hasil belajar yang baik (mengalami peningkatan). Untuk mencapai hal tersebut setiap guru harus menerapkan model pembelajaran yang mendukung tujuan pembelajaran.

Sebagai subjek belajar, faktor internal siswa sangat memegang peranan penting dalam kegiatan belajar siswa. Rendahnya aktivitas belajar siswa merupakan salah satu indikator rendahnya motivasi siswa dalam belajar. Itu artinya kegiatan belajar siswa belum mencapai taraf yang diinginkan sehingga kegiatan belajar hanya sebatas pada apa yang diperintahkan guru semata. Sedangkan keinginan atau keuletan siswa dalam mempelajari pelajaran belum begitu tampak.

Keterampilan menggunakan model dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap guru. Tetapi pada kenyataannya bahwa masih banyak guru yang menerapkan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan di kelas. Pada umumnya, guru masih dominan menggunakan pembelajaran konvensional, yaitu guru menjadi pusat pemberian informasi kepada siswa, sedangkan siswa hanya menerima saja. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif, jenuh, bosan bahkan mengantuk disaat proses belajar mengajar berlangsung. Dan jika hal ini tidak diatasi, maka siswa tidak termotivasi lagi mengikuti proses belajar mengajar di kelas sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah.

Adanya persepsi negatif dikalangan siswa yang menganggap bahwa pelajaran IPA sulit juga mengindikasikan rendahnya aktivitas belajar siswa. Pembelajaran konvensional yang dilakukan secara terus-menerus pada siswa akan menimbulkan masalah yang menyebabkan kurangnya aktivitas belajar siswa. Masalah yang timbul adalah siswa menjadi pasif, tidak melakukan kegiatan apapun selain mendengarkan guru menjelaskan. Hal itu sangat tidak diharapkan, karena siswa akan menjadi bosan dan kurang tertarik dalam belajar IPA, sehingga sebagian siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru, mereka ada yang bermain sendiri dan bercanda dengan teman sebangkunya. Hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas tidak dapat berjalan dengan baik.

Kurangnya penggunaan media dalam menyajikan materi kepada siswa juga akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Pada umumnya siswa akan lebih

mudah untuk menerima materi pelajaran dengan menggunakan media. Untuk itu, sangat diharapkan sekali agar guru menyampaikan materi pelajaran menggunakan media yang dapat dijangkau oleh akal siswa.

Penggunaan media yang tepat dapat membantu guru dalam proses mengaktifkan siswanya, agar pembelajaran yang berlangsung tidak hanya berpusat pada guru saja. Peran guru dan siswa dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan, agar ketika pembelajaran berlangsung tidak terdapat ketimpangan, sehingga dengan melibatkan siswa diharapkan akan menyeimbangkan proses pembelajaran. Keberadaan guru memainkan peran yang sangat penting karena mengajar dianggap memindahkan pengetahuan ke orang yang belajar (siswa), Sedangkan peran siswa adalah menerima, menyimpan, dan melakukan aktivitas-aktivitas lain yang sesuai dengan informasi yang diberikan.

Melihat persoalan-persoalan diatas, maka harus ada tindakan perbaikan terhadap cara mengajar yang dilakukan oleh guru. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *word square*. Model ini baik digunakan untuk meningkatkan daya pikir siswa secara acak dan mempermudah siswa dalam memahami materi ajar. Disamping itu dengan menggunakan model ini akan meningkatkan aktivitas belajar siswa, siswa diajak untuk aktif mencari jawaban atau garis-garis kotak yang dianggapnya benar dengan pertanyaan yang ada.

Model Pembelajaran Word Square merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip seperti mengisi teka-teki

silang, tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf/angka penyamar atau pengecoh. Model pembelajaran ini sesuai untuk semua mata pelajaran. Tinggal bagaimana Guru dapat memprogram sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif. Tujuan huruf/angka pengecoh bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul : **“Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan *Word Square Model* Pada Pelajaran IPA Di Kelas V SD. Al-Washliyah Kecamatan Medan Area Tahun Ajaran 2014/2015”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa.
2. Penggunaan model pembelajaran masih didominasi menggunakan pembelajaran konvensional.
3. Siswa menganggap materi pelajaran IPA sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan disebabkan kurangnya penggunaan model belajar yang tepat.
4. Kurangnya penggunaan media saat menyajikan materi pelajaran
5. Proses pembelajaran hanya berpusat pada guru.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, perlu dilakukan pembatasan masalah agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu meluas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah: “Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan *Word Square Model* Pada Pelajaran IPA dengan Materi Pesawat Sederhana di Kelas V SD. Al-Washliyah Kecamatan Medan Area Tahun Ajaran 2014/2015.”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Dengan Menggunakan *Word Square Model* Dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA dengan Materi Pesawat Sederhana di Kelas V SD. Al-Washliyah Kecamatan Medan Area Tahun Ajaran 2014/2015?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan “Dengan Menggunakan *Word Square Model* Dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA dengan Materi Pesawat Sederhana di Kelas V SD. Al-Washliyah Kecamatan Medan Area Tahun Ajaran 2014/2015”

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Menambah pengetahuan dan meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa khususnya pada pokok bahasan Energi dan Sumbernya di kelas V SD. Al-Washliyah Kecamatan Medan Area dengan menggunakan *Word Square Model*.

b. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai umpan balik untuk memperbaiki pembelajaran dalam mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan pemilihan model pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square Model*.

d. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman yang berguna untuk memahami masalah-masalah yang terdapat dalam pembelajaran di sekolah dasar dan untuk mengetahui kesesuaian *Word Square Model* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya pada pokok bahasan energi dan sumbernya di kelas V SD. Al-Washliyah Medan.